

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL DALAM MATA PELAJARAN IPA
PADA SISWA KELAS V MI COKROAMINOTO PURWASANA
KEC. PUNGCELAN KAB. BANJARNEGARA
TAHUN PENDIDIKAN 2016/2017**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**WAHYU SETIATI
NIM. 1323305109**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh atau menjadikan manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan terkait dengan nilai-nilai mendidik memberikan, menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai pada peserta didik.¹ Proses pendidikan diarahkan pada proses fungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.²

Pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan secara berjenjang berkesinambungan atau bertahap. Ada tiga jenjang pendidikan formal yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas.

Kondisi pendidikan yang dihadapi pada bangsa Indonesia saat ini kebanyakan mengalami cenderung dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan yang diharapkan para pendidik, di sisi lain pendidikan yang di terapkan pada pendidik terkadang melenceng pada tujuan yang ingin pendidik capai. Dalam pendidikan sendiri pendidik kebanyakan

¹ Nana Syaodah Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 3

² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.2

menggunakan pengajaran yang monoton adanya materi yang ada di buku ataupun internet. Pendidik kebanyakan mengulang-ngulang materi yang telah di sampaikan, dengan metode yang sama. Pada hakikatnya peserta didik kurang adanya memahami apa yang pendidik sampaikan kepada peserta didik.

Proses pembelajaran di sekolah pada hakikatnya adalah upaya guru untuk membuat siswa belajar. Belajar merupakan aktifitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks.³ Pada dasarnya gurulah yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran yaitu dalam mentransferkan ilmu yang guru miliki kepada siswa, dan dapat mengembangkan potensi yang terpendam yang dimiliki siswa. Menurut Tarsisius Sakim Pembelajaran menekankan pada kegiatan atau keaktifan peserta didik, bukan kegiatan guru.⁴

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi memperbesar akan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Dari tuntutan sumber daya manusia yang kualitas dapat dipenuhi dengan dunia pendidikan. Upaya pemenuhan kebutuhan tersebut merupakan suatu proses panjang, yang dimulai sejak anak belajar di sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Salah satu elmen yang turut menentukan kualitas sumber daya manusia yaitu pembelajaran peserta didik dalam mata pelajaran ilmu

³ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: Rineka Cipta,2005), hlm.39

⁴ Tarsisius Sakim, *Perpektif Pembelajaran berbagai Bidang Studi*,(yogyakarta: universitas sunat darma,2005) hlm.44

pengetahuan alam (IPA).⁵ Pembelajaran dapat di definisikan sebagai suatu proses dimana kegiatan berasal atau berubah reksi dari suatu yang di harapi.⁶

Pembelajaran IPA merupakan kata lain dari sains memang dibangun atas fakta-fakta ibarat rumah yang dibangun dari batu, namun kumpulan fakta yang tidak terkait satu dengan yang lainnya sains diajarkan sebagai satu yang berfikir. Jadi pembelajaran IPA adalah suatu pembelajaran yang menerangkan tentang alam semesta dan membangun secara kognitif dan tangga intelektual yang tinggi untuk berfikir.⁷

Contextual Teaching and Learning adalah sebuah sistem yang bersifat menyeluruh yang merupai cara alam kerja⁸. Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna.⁹

Penggunaan metode dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA perlu mengingat usia anak-anak sekolah dasar dari usia sekitar 7-12 tahun adalah usia dalam operasi konkret sangat diperlukan oleh mereka, pada hakikatnya metode ini sangat mudah untuk membantu mengingat pembelajaran yang guru sampaikan kepada siswa dalam kontek konkret. Sejak SD, bahkan umur TK, dengan masih dilandasi upaya untuk belajar sambil bermain, harus digunakan beberapa tema esensial untuk diajarkan

⁵ Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*,(1999). Hlm.41

⁶ Jogiyanto, *Pembelajaran Metode Kasus*,(Yogyakarta : Andi Offset,2006) hlm. 13

⁷ Conny R.Semiawan, *Belajara dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*,(Jakarta: PT Indeks,2002),hlm 23

⁸ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching Learning*, (Bandung: Mizan Learning Center,2007) hlm 14

⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalme guru* (Jakarta : 2010) hlm.187

pada setiap jenjang berikutnya yang melalui peragaan nyata dan kejadian nyata.¹⁰

Seorang guru mempunyai peran penting dalam mata pelajaran IPA pada saat pemilihan media, metode ataupun bahan ajar karena pada saat pembelajaran berlangsung maka memerlukan praktek kerja langsung. Salah satu pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yaitu sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa untuk melihat makna didalam materi dengan konteks keadaan pribadi dan sosial. Hal ini untuk mencapai tujuan sistem yang meliputi delapan komponen yaitu, membuat keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, berfikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk dapat tumbuh berkembang, mencapai standar yang tinggi yang menggunakan penilaian autentik.¹¹

MI Cokroaminoto Purwasana merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada dibawah naungan Yayasan yang bertanggung jawab atas KEMENTERIAN AGAMA. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 26 November 2016 diketahui bahwa siswa kelas V adalah 25 siswa.

Pada saat penulis observasi kesekolah dan bertemu langsung dengan guru mata Pelajaran IPA Bapak Mukodam,S.Pd dan di temani dengan Kepala MI cokroaminoto Ibu Mukiyah Nur Hidayati,S.Ag. Pada MI Cokroaminoto Purwasana sudah mengimplementasikan pendekatan *Contextual Teaching*

¹⁰ Conny R.Semiawan, *Belajara dan Pembelajaran*,hlm 24

¹¹ Elaine B. Johson, *Contextual Teaching.....*, hlm.15

and Learning pada mata pelajaran IPA kelas V, langkah pertama dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi IPA yang akan diajarkan kepada para siswa, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang guru sampaikan. Kemudian guru mengembangkan sikap rasa ingin tahu kepada para siswa dengan cara memotivasi mereka untuk dapat aktif bertanya. Alasan guru menggunakan metode pendekatan *Contextual Teaching and Learning* agar siswa dapat aktif dan lebih paham materi yang di sampaikan, sekaligus juga dapat mengaplikasikannya dengan dunia nyata.

Kemudian dalam metode pembelajaran IPA masih menggunakan ceramah, diskusi, tanya jawab, Aktive learning. Hasil dari pembelajaran yang menggunakan metode-metode tersebut ternyata belum berhasil untuk menarik perhatian para siswa MI Cokroaminoto Purwasana khususnya kelas V. Hal tersebut menjadikan para guru memaksa untuk menggunakan jalan alternatif lain agar siswa dapat tertarik pada materi yang diberikan pada guru. Pada akhirnya guru menggunakan pembelajaran pendekatan dengan kontekstual dalam proses belajar dan mengajar agar siswa dapat tertarik dan aktif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPA kelas V.

Pada saat guru akan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* guru melakukan pre test kepada siswa dan hasilnya kurang memuaskan dan kebanyakan siswa kurang memahami apa yang disampaikan kepada guru. Setelah mengetahui hasil para siswa kemudian guru menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dan siswa

menugaskan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari kemudian guru melakukan post test, dan guru mengetahui hasil yang didapatkan banyak sekali peningkatan sebelum menggunakan metode CTL dan sesudah menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*.

Dalam menggunakan metode pendekatan *Contextual and Learning* di MI Cokroaminoto khususnya pembelajaran IPA pada kelas V, pembelajaran yang digunakan sangatlah bagus karena dapat menarik perhatian para siswa dan guru cara mengajarnya juga kreatif berbagai cara guru lakukan untuk dapat menarik perhatian siswa.

Setelah peneliti melihat dan bertanya dengan sebagian siswa khususnya kelas V, mereka berpendapat jika guru melakukan pembelajaran itu mereka sangatlah senang dan paham akan materi yang guru sampaikan. Metode *Contextual Teaching and Learning* mempunyai segi positif dan negatifnya, dari segi positif siswa dapat dengan mudah menangkap materi yang guru sampaikan karena langsung mengaplikasikannya dengan dunia nyata, siswa dapat aktif dalam pembelajaran khususnya pelajaran IPA. Kemudian dari segi negatifnya siswa terkadang sulit untuk diatur pada saat ditugaskan mengaplikasikannya.

Dari permasalahan yang ada, terdapat sebagian besar siswa kurang paham terhadap apa yang guru sampaikan kepada para siswanya, walaupun guru sudah menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*. Siswa hanyalah bermain sendiri didalam kelas dan mengacuhkan apa yang guru

tugaskan. Siswa aktif dalam kelas tetapi bukan aktif dalam hal pelajaran hanyalah bermain saja.

Kondisi diatas, memilih untuk di lakukan penelitian di MI Cokroaminoto Purwasana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul” Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Mata Pelajaran IPA pada kelas V MI Cokroaminoto Purwasana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang salah oleh pembaca. Maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul di atas. Adapun penjelasan istilah-istilah dari judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Menurut Ahmad Maulana dalam kamus ilmiah populer, implementasi berarti pelaksanaan. Menurut Istilah Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap. Dalam Oxford Advance Lerner’s Dictionary

dikemukakan bahwa implementasi adalah “ *put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).¹²

Pendekatan adalah cara umum atau memandang permasalahan atau objek. Dedangkan pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum.¹³ Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran kita. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.¹⁴

Contextual Teaching and Learning adalah suatu konsep dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran yang berhubungan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata agar anak paham dan senang untuk belajar.

2. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Sains memang dibangun pembelajaran struktur kognitif dan merupakan tangga intelektual yang dinaiki dalam meraih tingkat berfikir dan tingkat pengetahuan yang tinggi. ¹⁵

¹² Mulyasa, *Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan*, (Bandung : Remaja rosda karya, 2007), hlm. 178

¹³ La Iru dan La Ode Safiun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-model pembelajaran*, (Baturetno : Multi Presindo, 2012) hlm. 3

¹⁴ Rusman, *Model-model*,hlm.132

¹⁵ Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran*,hlm. 103.

Berdasarkan penjelasan diatas judul penelitian proses implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran IPA dan siswa siswi kelas V di MI Cokroaminoto Purwasana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah Implementasi Pendekatan dan konsep-konsep dalam *Contextual Teaching and Learning* terhadap guru mata pelajaran IPA kelas V.

Standar Kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas atau semester pada mata pelajaran.

Dalam pembelajaran ini memiliki beberapa komponen yang mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata,

a. Konstruktivisme (*Constructivisme*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofis) dalam CTL, yaitu bahwa pengetahuan yang dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Tahap Konstruktivisme ini terutama dituntut kemampuan untuk membimbing siswa mendapatkan makna dari setiap konsep yang dipelajarinya. Pembelajaran akan dirasakan memiliki makna apabila secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh para siswa itu sendiri.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan

keampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi dari hasil yang menemukan sendiri.

c. Bertanya (*Questioning*)

Melalui penerapan bertanya, pembelajaran akan lebih hidup, akan mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam, dan akan lebih banyak ditemukan unsur-unsur terkait yang sebelumnya tidak terfikirkan baik oleh guru maupun oleh siswa.

d. Masyarakat Bertanya (*Learning Community*)

Masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Seperti yang disarankan dalam masyarakat belajar bahwasanya hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (*sharing*).

e. Pemodelan (*Modelling*)

Tahap pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh seorang guru.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa lalu, siswa mengedapkan apa yang baru

dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengeayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

g. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Tahap terakhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran yang memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan CTL.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah dalam pembelajaran ini adalah “ Bagaimana Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran IPA kelas V di MI Cokroamonoto Purwasana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2016/2017”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam mata pelajaran IPA kelas V MI Cokroaminoto Purwasana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

¹⁶ Rusman, *Model-model*, hlm 193-197

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan peneliti maupun Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas, serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa Program Studi Penan Guru Madrasah Ibtidaiyyah untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian di masa yang akan datang, khususnya mengenai implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPA.

b. Secara praktik

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga bagi peneliti untuk mengembangkan keterampilan dalam mengajar dan hasil penelitian ini memberikan masukan bagi guru agar kedepannya lebih terampil dan semakin kreatif dalam mengajar menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* maupun metode lainnya.

E. Kajian Pustaka

Dalam rangka mewujudkan penulis skripsi, maka penulis mencoba menampilkan judul skripsi yang ada relevansinya dengan judul skripsi penulis.

Terdapat peneliti tentang *Contextual Teaching and Learning* yang pernah dilakukan, yaitu mengenai pembelajaran IPS yang dilakukan oleh Sri

Utami¹⁷(2016) yang berjudul “ *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Mata Pembelajaran IPS di MI Ma’arif NU I Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*. Peneliti menggunakan metode kualitatif dimana peneliti ini melihat bagaimana pendidik dalam penerapan menggunakan metode CTL yang telah di pilih para pendidik. Hasil dari peneliti dapatkan menerangkan bahwasannya dalam pembelajaran menggunakan metode CTL mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Skripsi yang selanjutnya dari Asti Anislawati¹⁸ yang berjudul “ *Implementasi Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) dalam mata pembelajaran IPA kelas IV di MI Ma’arif Beji Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*. Dalam skripsi ini peneliti menggunakan beberapa tahap ununtuk mengetahui seberapa besar pengaruh dalam guru menggunakan metode tersebut. Hasilnya perubahan pada prestasi siswa meningkat sampai meningkat 97% siswa memahami pembelajaran menggunakan metode CTL tersebut.

Skripsi yang terakhir yaitu dari Yuli Rohayati¹⁹ (2010) yang berjudul “ *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika melalui Media Kartu Pecahan di MI Ma’arif NU 01 Pandansuri Kec.Ajibarang Kab.Banyumas*” dalam skripsi ini tentang media yang digunakan untuk pembelajaran oleh

¹⁷ Sri Utami, *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Mata Pembelajaran IPS di MI Ma’arif NU I Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*

¹⁸ Asti Anislawati, *Implementasi Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) dalam mata pembelajaran IPA kelas IV di MI Ma’arif Beji Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*

¹⁹ Rusman, *Model-model*, hlm. 132

guru matematika dalam menyampaikan materi pecahan menggunakan 2 kali uji coba. Pada uji coba dengan nilai rata-rata 75 dan yang kedua nilai rata-rata 81. Dalam tiga skripsi ini mempunyai perbedaan yaitu jenis penelitian dan lokasi penelitian, akan tetapi dalam skripsi antara Sri Utami dan Asri Anisalawati sama menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Dari judul-judul skripsi di atas ada dua skripsi yang sama menggunakan Pendekatan CTL akan tetapi skripsi dari Asri Anisalawati mempunyai kemiripan bedanya penelitian guru tingkatan kelas dan lokasi penelitiannya. Dalam penelitian ini menutup kemungkinan tidak ada kesamaan dalam isi. Penelitian yang akan dilakukan berjudul “ Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching Learning* dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas V MI Cokroaminoto Purwasana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pendidikan 2016/2017.

F. Sistematika Penulisan

Untuk bisa memberikan gambaran yang jelas dari skripsi ini, maka perlu dikembangkan dalam rangkaian bab per bab sehingga akan terlihat tertata dan sistematis. Sistematis dalam penulisan skripsi ini yang memuat halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Pada BAB I berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, setra sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran IPA, yang terdiri dari tiga sub pokok yang pertama, pengertian CTL, karakteristik CTL, komponen-komponen CTL, prinsip-prinsip CTL, dan langkah-langkah pendekatan CTL Kedua, pengertian pembelajaran IPA, Tujuan Pembelajaran IPA, hakekat pembelajaran IPA Materi Pembelajaran IPA, sub ketiga, Penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPA.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Proses Penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam mata Pelajaran IPA kelas V MI Cokroaminoto Purwasana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitaian yang penulis lakukan, yaitu implementasi Pendekatan *Contextaul Teaching and Learning* dalam mata pelajaran IPA pada kelas V MI Cokroaminoto Purwasana, penulis dapat menyimpulkan:

Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Leraning dalam mata pelajaran IPA di MI Cokroaminoto Purwasana, dilakukan dengan tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan pemilihan metode yang sesuai dengan komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning* yakni: konstruktivisme, inquiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan melakukan evaluasi dengan penilaian autentik. Dalam evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan tagihan tes dan non tes. Jenis tagihan tes berupa pertanyaan lisan, soal tertulis, tugas individu, tugas kelompok, dan laporan observasi. Sedangkan jenis tagihan non tes dilakukan dengan penilaian autentik yang mencakup penilaian portofolio dan penilaian performance.

Dalam pembelajaran, guru membuat penilaian pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi belajar

kognitif atau pengetahuan dilakukan dengan pemberian soal latihan baik secara lisan maupun soal tertulis yang berupa ulangan harian, laporan observasi kelompok, dan laporan individu. Dalam ranah afektif atau sikap yaitu dengan penilaian non tes pada sikap ilmiah peserta didik yakni dalam berdiskusi maupun dalam melakukan observasi di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan materi. Sedangkan evaluasi ranah psikomotorik atau perilaku dilakukan melalui kegiatan wawancara terhadap warga sekitar atau yang sedang menjadi objek kajian peserta didik.

Dengan demikian, implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPA siswa kelas V MI Cokroaminoto Purwasana Kec.Punggelan Kab.Banjarnegara Tahun Pendidikan 2016/2017 telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan konsep pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Sehingga dapat mengembangkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPA sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Peserta didik bukan hanya menghafal materi saja, tetapi peserta didik belajar dengan mengalami, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan hubungan materi yang dipelajari dengan kehidupannya sehari-hari.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pembelajaran IPA dengan menggunakan Contextual Teaching and Learning (CTL) siswa kelas V MI Cokroaminoto Purwasana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Dalam penerapan pendekatan CTL tersebut beberapa saran yang dapat penulis sampaikan agar diperhatikan keepannya antara lain:

1. Pelaksanaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran IPA kelas V MI Cokroaminoto Purwasana agar dapat ditingkatkan lagi serta terus diterapkan dalam setiap pembelajaran, baik dalam metode ini atau juga metode yang lainnya dan juga lebih ditekankan lagi keaktifan peserta didik dan kreatifitas peserta didik maupun guru untuk mencapai sebuah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
2. Peserta didik perlu ditanamkan motivasi agar mereka tidak menyepelkan pembelajaran.
3. Untuk tercapainya pembelajaran yang lebih memukau alangkah baiknya ditambah media pembelajaran pada IPA khususnya Laboratorium.

DAFTAR PUSTAKA

- Anislawati ,Asti, 2016. *Implementasi Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) dalam mata pembelajaran IPA kelas IV di MI Ma'arif Beji Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014.*
- Ali,Mohammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan* .Bandung : Angka.
- Budiningsih ,Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B.Johson, Elaine. 2007. *Contextual Teaching Learning*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Cahyo,Agus n. 2013. *panduan aplikasi teori-teori belajar mengajar*.Yogyakarta: diva press.
- Depdiknas. 1999. *Pedoman Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar..*
- <http://idekreatifguru.blogspot.com/2016/03/pengertia-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-ctl>. di akses pada tanggal 9 Juni 2017 pukul 09:30
- Irene, Hilda dan Kristiyono. 2011. *ESPS Ilmu Pengetahuan Alam IPA untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Isroji. 2009.*Pembelajaran Kooperatif MENINGKATKAN KECERDASAN KOMUNIKASI ANTARA PESERTA DIDIK*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jogiyanto. 2016. *Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta : Andi Offset.
- La Ode Safiun Arihi dan La Iru. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-model pembelajaran*. Baturetno : Multi Presindo.
- Margono,S . 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*.Jakarta: PT Renaka Cipata.
- Meleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* .Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.2007. *Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan*.Bandung:Remaja rosda karya.
- Dedi Mulyasana, Dedi. 2012.*Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*,Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich,Masnur. 2011.*KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual* Jakarta:Bumi Aksana.
- R.Semiawan, Conny. 2002. *Belajara dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.

- Rusman.2010.*Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalme guru* Jakarta : PTRajaGtafindo Persada.
- Sakim,Tarsisius.2005.*Perpektif Pembelajaran berbagai Bidang Studi*. Yogyakarta:universitas sunat darma.
- Sukardi. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta : PT Bumi Aksa.
- Sukmadinata, Syaodah,Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.Bndung : PT Remaja Rosdakarya..
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*,(Jakarta: Prenada Media Grup.
- Suprijono, Agus.2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pusaka Pelajar,2009.
- Sutikno,sobri dan Fathurahman Puput.2011. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penerapan Konsep Umum dan Islami* .Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Suyadi. 2013.*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* . Bandung:PT Remaja Rosdakarya,
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*.Yogyakarta: Teras.
- Trianto. 2010.*Model Pembelajaran Terpadu konsep,strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*.Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Utami, Sri. 2016. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Mata Pembelajaran IPS di MI Ma'arif NU I Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Riyanto,Yatim. 2009.*Paradigma Baru Pembalajaran sebagai referensi sebagai pendidik dalam implemntasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*.Jakarta : Kencana.
- Rohmad dan Supriyanto dan Rohad. 2015. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rohayati, Yuli (2010) yang berjudul “ *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika melalui Media Kartu Pecahan di MI Ma'arif NU 01 Pandansuri Kec.Ajibarang Kab.Banyumas*”
- W.creswell, John. 2010. *research desiggn,terj. Ahmad Fawaid*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.